

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PADA TANGGAL 31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2022 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT)/
AS OF MARCH 31, 2023 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2022 (AUDITED)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2023 AND 2022 (UNAUDITED)**

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit) serta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2023 dan 2022 (Tidak diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of March 31, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited) and for the three-month periods ended March 31, 2023 and 2022 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2023 DAN 2022
PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
AND THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2023 AND 2022
PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: Anthony Cottan
Alamat Kantor/Office Address	: Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: PJ 77 Juniper Forest Rancamaya - Bogor
Nomor Telepon/Phone Number	: + 62 – 21 – 5746501
Jabatan/Position	: Direktur Utama/President Director
 Nama/Name	 : Sjeniwati Gusman
Alamat Kantor/Office Address	: Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. Kembang Wangi II No. 17, Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number	: + 62 – 21 – 5746501
Jabatan/Position	: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries has been completely and correctly disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak. | 4. We are responsible for the internal controls system of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 April 2023/ April 26, 2023

Direktur Utama / President Director

Direktur / Director



(Anthony Cottan)

(Sjeniwati Gusman)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 (DIAUDIT)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 (AUDITED)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2023 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2022 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	211.631	258.251	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	34	21.558	26.476	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp 1.962 juta pada 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022		27.554	48.257	Third parties - net of allowance for credit losses of Rp 1,962 million as of March 31, 2023 and December 31, 2022
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	7,34	2.838	2.225	Related parties
Pihak ketiga		3.078	6.577	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan sebesar Rp 215 juta pada 31 Maret 2023 (31 Desember 2022: Rp 348 juta)	8	206.579	179.559	Inventories - net of allowance for inventories of Rp 215 million as of March 31, 2023 (December 31, 2022: Rp 348 million)
Uang muka		3.631	8.046	Advances
Pajak dibayar dimuka	9	10.190	8.717	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		45.064	32.364	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		532.123	570.472	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	30	28.122	27.695	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 1.439.911 juta pada 31 Maret 2023 (31 Desember 2022: Rp 1.393.412 juta)	10	1.299.189	1.254.165	Property and equipment - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 1,439,911 million as of March 31, 2023 (December 31, 2022: 1,393,412 million)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 597.167 juta pada 31 Maret 2023 (31 Desember 2022: Rp 583.359 Juta)	11	555.429	518.839	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 597,167 million as of March 31, 2023 (31 December 2022: Rp 583,359 Million)
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	12	110.938	107.810	Deferred license fees - net
Uang jaminan	13	101.078	97.637	Deposits
Uang muka pembelian aset tetap		909	1.013	Advances for purchases of property and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.095.665	2.007.159	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		2.627.788	2.577.631	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 (DIAUDIT) - Lanjutan

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 (AUDITED) - Continued

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2023 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2022 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	14	233.185	270.287	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	7,34	23.009	16.604	Related parties
Pihak ketiga	15	349.481	285.231	Third parties
Utang pajak	16	71.807	83.130	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	17	124.750	138.014	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	18	97.549	88.414	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan		476	486	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	19	177.501	190.121	Lease liabilities
Instrumen keuangan derivatif	31	1.812	371	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.079.570	1.072.658	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan		854	974	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	19	238.989	220.751	Lease liabilities
Uang jaminan penyewa		1.181	1.181	Tenants deposits
Liabilitas imbalan kerja	20	82.287	79.031	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	30	2.506	1.733	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban pembongkaran aset		26.490	26.109	Asset retirement obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		352.307	329.779	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.431.877	1.402.437	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 6.868.800.000 saham				Authorized - 6,868,800,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.170.922.900 saham	21	217.092	217.092	Subscribed and paid-up - 2,170,922,900 shares
Tambahan modal disetor - bersih	22	571.691	571.691	Additional paid-in capital - net
Modal disetor lainnya	23	(1.866)	(1.866)	Other paid-in capital
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan	24	7.099	6.879	Other capital - deferred shares purchase plan
Penghasilan komprehensif lain		4.655	4.655	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		2.000	2.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		395.234	374.737	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		1.195.905	1.175.188	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	25	6	6	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		1.195.911	1.175.194	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.627.788	2.577.631	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2023 AND 2022 (UNAUDITED)

	Catatan/ Notes	2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	2022 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN	26	956.829	709.610	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	27	303.629	215.929	COST OF SALES
LABA KOTOR		653.200	493.681	GROSS PROFIT
Beban penjualan	28	(538.595)	(374.258)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	29	(82.865)	(64.883)	General and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		8.334	(329)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga		518	745	Interest income
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	10	(3.915)	105	Gain (loss) on disposal/sale of property and equipment
Beban keuangan	19	(7.233)	(7.223)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih		(2.753)	3.199	Other gains (losses) - net
LABA SEBELUM PAJAK		26.691	51.037	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	30	(6.194)	(9.414)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		20.497	41.623	NET INCOME FOR THE PERIODS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH KEUNTUNGAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		20.497	41.623	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIODS
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE PERIODS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		20.497	41.623	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	25	-	-	Non-controlling Interest
Laba Bersih Periode Berjalan		20.497	41.623	Net Income for the Periods
JUMLAH KEUNTUNGAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		20.497	41.623	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		-	-	Non-controlling Interest
Jumlah Keuntungan Komprehensif Periode Berjalan		20.497	41.623	Total Comprehensive Income for the Periods
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	32	9	19	BASIC INCOME PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2023 AND 2022 (UNAUDITED)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp Juta/ Rp Million	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan/Other capital - deferred share purchase plan Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp Juta/ Rp Million	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest Rp Juta/ Rp Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million				
Saldo per 1 Januari 2022	217.092	571.691	(1.866)	5.956	3.582	2.000	228.441	1.026.896	6	1.026.902	Balances as of January 1, 2022
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	24	-	-	288	-	-	-	288	-	288	Deferred share purchase plan
Jumlah keuntungan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	-	41.623	41.623	-	41.623	Total comprehensive income for the periods
Saldo per 31 Maret 2022	217.092	571.691	(1.866)	6.244	3.582	2.000	270.064	1.068.807	6	1.068.813	Balance as of March 31, 2022
Saldo per 1 Januari 2022	217.092	571.691	(1.866)	5.956	3.582	2.000	228.441	1.026.896	6	1.026.902	Balances as of January 1, 2022
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	24	-	-	923	-	-	-	923	-	923	Deferred share purchase plan
Jumlah keuntungan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	1.073	-	146.296	147.369	-	147.369	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2022	217.092	571.691	(1.866)	6.879	4.655	2.000	374.737	1.175.188	6	1.175.194	Balance as of December 31, 2022
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	24	-	-	220	-	-	-	220	-	220	Deferred share purchase plan
Jumlah keuntungan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	-	20.497	20.497	-	20.497	Total comprehensive income for the periods
Saldo per 31 Maret 2023	217.092	571.691	(1.866)	7.099	4.655	2.000	395.234	1.195.905	6	1.195.911	Balance as of March 31, 2023

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2023 AND 2022 (UNAUDITED)

	Catatan/ Notes	2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	2022 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.087.939	785.261	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan		(174.211)	(130.624)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya		(699.984)	(572.187)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi		213.744	82.450	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan		(7.321)	(3.251)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		206.423	79.199	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		518	750	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	10	35	200	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan		(435)	(5.569)	Additions to deferred license fees
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(909)	(6.850)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penempatan uang jaminan		(2.734)	(1.350)	Placements of deposits
Pembayaran utang lain-lain		(105.711)	(47.396)	Payments of other liabilities
Perolehan aset tetap		(29.243)	(25.339)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(138.479)	(85.554)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang pembelian kendaraan	33	(130)	(124)	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(280)	(510)	Interest and financing charges paid
Penurunan piutang dan utang lain-lain kepada pihak berelasi - bersih		(9.789)	(12.573)	Decrease of other accounts receivable from and payable to related parties - net
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan (termasuk beban bunga atas liabilitas sewa)	33	(104.365)	(68.116)	Payment of lease liabilities (include interest expense on lease liabilities)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(114.564)	(81.323)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN KAS BERSIH DAN SETARA KAS		(46.620)	(87.678)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		258.251	256.175	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		211.631	168.497	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIODS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (dahulu PT. Creasi Aksesoris Indonesia) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2013 dari Lilis Sugianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2013, Tambahan No. 84990. Akta pendirian ini diubah dengan akta notaris No. 60 tanggal 18 Maret 2016 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT. Map Boga Adiperkasa. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016. Perubahan anggaran dasar Perusahaan terakhir adalah dengan akta notaris No. 111 tanggal 18 Agustus 2021 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, termasuk perubahan ketentuan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0054368.AH.01.02. Tahun 2021 tanggal 4 Oktober 2021 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 2021, Tambahan No. 36226.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, industri, pengangkutan, penyediaan makanan dan minuman.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Saat ini, Perusahaan terutama beroperasi sebagai perusahaan investasi dan entitas anak bergerak dalam bidang kafe dan restoran.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (formerly PT. Creasi Aksesoris Indonesia) (the "Company") was established based on notarial deed No. 01 dated January 7, 2013 of Lilis Sugianto, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-11384.AH.01.01.Year 2013 dated March 7, 2013 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated September 3, 2013, Supplement No. 84990. The Deed of Establishment was amended with notarial deed No. 60 dated March 18, 2016 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name to PT. Map Boga Adiperkasa. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0005324.AH.01.02.Year 2016 dated March 18, 2016. The latest amendment to the Company's Articles of Association was by notarial deed No. 111 dated August 18, 2021 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the adjustment of the Company's Articles of Association with the Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company, including amendments to the provisions of Article 3 of the Company's aims and objectives as well as business activities. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0054368.AH.01.02.Year 2021 dated October 4, 2021 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 19, 2021, Supplement No. 36226.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in trading, industry, transportation, provision of food and beverage.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Gedung Sahid Sudirman Center, 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2016. Currently, the Company mainly operates as a holding company and its subsidiaries engage in cafes and restaurants.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 7.998 karyawan pada tanggal 31 Maret 2023 (31 Desember 2022: 7.681).

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 7,998 as of March 31, 2023 (December 31, 2022: 7,681).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) dan pemegang saham mayoritas MAP adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to the Mitra Adiperkasa group of companies. The Company's majority stockholder is PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) and MAP's ultimate shareholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of March 31, 2023 and December 31, 2022 consist of the following:

	<u>31 Maret/March 31, 2023</u>	<u>31 Desember/December 31, 2022</u>
Komisaris Utama	Handaka Santosa	President Commissioner
Komisaris	Virendra Prakash Sharma Johanes Ridwan	Commissioners
Komisaris Independen	Sandeep Achyut Naik Alok Chandra Misra	Independent Commissioners
Direktur Utama	Anthony Cottan	President Director
Direktur	Sjeniwati Gusman Sean Gustav Standish Hughes Varun Talukdar Ratih Darmawan Gianda	Directors
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Alok Chandra Misra	Chairman
Anggota	Suwandi Riono Trisongko	Members
Sekretaris Perusahaan	Liryawati	Corporate Secretary
Audit Internal	Nicholas Octavius Budiman	Internal Audit

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-306/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum atas 22.174.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 21 Juni 2017, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 14, 2017, the Company obtained effective notice from Board of Commissioner of the Financial Services Authority through letter No. S-306/D.04/2017 for the public offering of 22,174,000 shares. On June 21, 2017, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 1.717.200.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Indonesia.

On June 21, 2017, the shares owned by the founding stockholders totaling to 1,717,200,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 431.548.900 saham Perusahaan yang dihasilkan dari konversi Obligasi pada Bursa Efek Indonesia.

On June 21, 2017, the shares resulting from the conversion of the Bond totaling to 431,548,900 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.170.922.900 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, all of the Company's outstanding shares totaling to 2,170,922,900 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Rincian entitas anak Group pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets *)	
		31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022		31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
					Rp juta/Rp million	Rp juta/Rp million
Kafe dan restoran/ Cafe and restaurant						
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	Starbucks	99,99	99,99	2002	2.000.601	1.972.007
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	Pizza Marzano	99,99	99,99	2006	70.023	76.968
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery, Godiva	99,99	99,99	2007	44.878	41.114
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	Krispy Kreme	99,99	99,99	2006	62.215	56.954
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	Genki Sushi	99,99	99,99	2013	166.307	173.465
PT Sari Food Lestari ("SFL")	Paul Bakery	99,99	99,99	2013	80.769	68.410
PT Sari Sandwich Indonesia ("SSI")	Subway	99,99	99,99	2021	271.920	216.696
PT Roti Boga Adiperkasa ("RBA")	-	99,99	-	Belum beroperasi/ Dormant	5.000	-

*) Sebelum eliminasi.

c. Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

*) Before elimination.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Amendemen/ Penyesuaian Standar yang Berlak Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023.

Penerapan atas amendemen/penyesuaian PSAK tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amendemen standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

Amendments/ Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023.

The adoption of the amendments/ improvements to PSAK does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the disclosures or amounts reported for the current or prior years.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments to standards on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 Persediaan atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas - operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 Share-based Payment, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 Inventories or value in use in PSAK 48.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset Keuangan

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial Assets

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- Grup dapat menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- Grup dapat menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset as follow:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the

estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

A financial asset is held for trading if:

- It has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- On initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- It is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (di atas) diukur pada FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain".

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost (above) are measured at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on financial asset and is included in the "Other gains and losses" line item.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on this financial asset is estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;
- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada spread kredit, harga swap gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;

- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau

- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or

- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 73.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 73.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal; atau
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- Financial liabilities forms part of a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial liabilities on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

For the fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Prasarana ruang	5 - 10
Instalasi listrik	10
Peralatan toko dan kantor	4 - 8
Perabot dan peralatan	4
Kendaraan	5 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Leasehold improvements
Electrical installations
Store and office equipments
Furniture and fixtures
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

m. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not

mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

n. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan /dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

n. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait. Liabilitas yang timbul atas kewajiban tersebut dicatat sebagai "kewajiban pembongkaran aset".

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "beban penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Grup sebagai pesewa

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. Liabilities resulting from such obligation are recorded as "asset retirement obligation".

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "selling expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group as lessor

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

o. Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

Biaya lisensi yang ditangguhkan diakui dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 sampai dengan 15 tahun, terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Beban bunga dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).

o. Deferred License Fees

Deferred license fees are recognized to the extent that such assets will generate future economic benefits. Deferred license fees are amortized using the straight-line method over 5 up to 15 years, commencing at the start of each store's commercial operations.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Employment Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Job Creation Act No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Interest expense is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the defined benefit liability. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).

- Beban bunga.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan barang

Untuk penjualan barang kepada pelanggan eceran, pendapatan diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan kepada pelanggan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang tersebut di toko eceran. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

- Interest expense.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plan.

Other long-term benefits

The Group also provides long leave benefits for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

The other long-term benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognized revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Sales of goods

For sales of goods to retail customers, revenue is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the customer purchases the goods at the retail outlet. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Program Loyalitas Pelanggan

Grup mencatat poin penghargaan loyalitas pelanggan sebagai komponen yang diidentifikasi secara tersendiri dari transaksi penjualan pada saat diberikan.

Grup mengalokasikan imbalan yang diterima atau ditagihkan dari transaksi penjualan ke poin penghargaan dan menangguhkan pengakuan pendapatan tersebut. Imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada harga jual yang berdiri sendiri.

Grup mengakui imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan sebagai pendapatan pada saat poin penghargaan ditukar dan Grup telah memenuhi kewajiban untuk memberikan penghargaan. Jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan pada jumlah poin penghargaan yang telah ditukar, relatif terhadap jumlah keseluruhan yang diperkirakan akan ditukar.

t. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan yang memberikan jasa serupa diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 24.

Nilai wajar ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait ke ekuitas-cadangan menetapkan imbalan kerja yang diselesaikan dengan ekuitas.

Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dengan pihak selain karyawan diukur pada nilai wajar barang atau jasa yang diterima, kecuali nilai wajar tidak dapat diestimasi secara andal, dalam hal ini diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan, dan diukur pada tanggal entitas memperoleh barang atau jasa yang diterima dari pihak lawan.

s. Customer Loyalty Programmes

The Group accounts for award credits of customer loyalty as a separately identifiable component of the sales transaction in which they are granted.

The Group allocates some of the consideration received or receivable from the sales transaction to the award credits and defer the recognition of that revenue. The consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their stand-alone selling prices.

The Group shall recognize the consideration allocated to award credits as revenue when award credits are redeemed and it fulfils its obligations to supply awards. The amount of revenue recognized shall be based on the number of award credits that have been redeemed in exchange for awards, relative to the total number expected to be redeemed.

t. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 24.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognized in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

Equity-settled share-based payment transactions with parties other than employees are measured at the fair value of the goods or service received, except where that fair value cannot be estimated reliably, in which case they are measured at the fair value of the equity instruments granted, measured at the date the entity obtains the goods or the counterparty renders the service.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan. Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

u. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax. The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 31.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai dimana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Grup memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 31.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the consolidated financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi yang disebutkan di bawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Suku Bunga Pinjaman Inkremental atas Sewa

Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus. Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah dan penyesuaian khusus entitas. Nilai tercatat aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing diungkapkan dalam Catatan 11 dan 19.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 20.

Penurunan Nilai Aset Tetap

Aset tetap, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut (unit penghasil kas) serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset tetap, dimana analisa penurunan nilai dilakukan, telah diungkapkan dalam Catatan 10.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Incremental Borrowing Rate on Lease

The Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the incremental borrowing rate. The incremental borrowing rate depends on the term, currency, and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including the risk-free rate based on government bond rates and an entity-specific adjustment. The carrying amount of right-of-use assets and lease liabilities are disclosed in Notes 11 and 19, respectively.

Employee Benefits Obligation

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are appropriate and reasonable, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 20.

Impairment of Property and Equipment

Property and equipment, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating units) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amounts of property and equipment, on which impairment analysis are applied, are disclosed in Note 10.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Kas	12.049	18.266
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
Bank CIMB Niaga	87.579	90.730
Bank Central Asia	32.405	43.416
Bank Standard Chartered	21.853	8.226
Bank Rakyat Indonesia	9.016	6.538
Bank Mandiri	3.743	3.888
Bank Negara Indonesia	3.095	3.739
Bank HSBC Indonesia	2.866	16.981
Bank Maybank Indonesia	309	2.570
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	4.096	3.164
Dollar Amerika Serikat		
Bank Central Asia	25.655	48.804
Bank Standard Chartered	6.148	9.821
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	407	592
Poundsterling		
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	1.506	791
Euro		
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	810	238
Yen		
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	94	487
Jumlah bank	199.582	239.985
Jumlah	211.631	258.251

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah
Bank CIMB Niaga
Bank Central Asia
Bank Standard Chartered
Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia
Bank HSBC Indonesia
Bank Maybank Indonesia
Others (each below 1% of total cash in banks)
U.S. Dollar
Bank Central Asia
Bank Standard Chartered
Others (each below 1% of total cash in banks)
Poundsterling
Others (each below 1% of total cash in banks)
Euro
Others (each below 1% of total cash in banks)
Yen
Others (each below 1% of total cash in banks)
Total cash in banks
Total

6. PIUTANG USAHA

	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Berdasarkan pelanggan - Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 34)		
PT Swalayan Sukses Abadi	11.016	12.835
PT Panen Lestari Indonesia	8.367	11.049
PT Panen Selaras Intibuana	1.290	1.660
PT Panen GL Indonesia	885	932
Subjumlah	21.558	26.476
Pihak ketiga	29.516	50.219
Cadangan kerugian kredit	(1.962)	(1.962)
Subjumlah	27.554	48.257
Jumlah piutang usaha bersih	49.112	74.733

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

By customers - Rupiah
Related parties (Note 34)
PT Swalayan Sukses Abadi
PT Panen Lestari Indonesia
PT Panen Selaras Intibuana
PT Panen GL Indonesia
Subtotal
Third parties
Allowance for credit losses
Subtotal
Net trade accounts receivable

Berdasarkan umur - bersih:

By aging - net:

	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Belum jatuh tempo	39.507	61.612	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	9.011	11.249	Under 30 days
31 - 60 hari	275	908	31 - 60 days
61 - 90 hari	29	549	61 - 90 days
91 - 120 hari	36	120	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	254	295	More than 120 days
Jumlah piutang usaha bersih	49.112	74.733	Net trade accounts receivable

Piutang usaha kepada pihak berelasi terutama merupakan piutang atas hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU dan Galeries Lafayette (Catatan 34).

Trade accounts receivable from related parties represents receivables arising from sales from the Group's sales outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galeries Lafayette (Note 34).

Piutang usaha kepada pihak ketiga terdiri dari piutang penjualan eceran.

Trade accounts receivable from third parties consist of receivables from retail sales.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang dari outlet-outlet Grup di bandara dan pihak ketiga lainnya dengan rata-rata jangka waktu kredit 30 hari, dan piutang kepada penerbit kartu kredit dan pemberi jasa teknologi keuangan dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Receivables from retail sales mainly represent receivables arising from the Group's sales outlets at the airports and the other third parties with average credit period of 30 days, and receivables from credit card issuers and financial technology service provider which are collectible within 2 to 7 days.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. Dalam menentukan ECL pada piutang usaha, Grup telah mempertimbangkan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar serta kerugian pada saat terjadinya gagal bayar. Grup menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. In determining the ECL on the trade accounts receivable, the Group has taken into account the analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtor's and general economic conditions of the industry in which the debtor's operate in estimating the probability of default as well the loss upon default. The Group determines the trade accounts receivable are subject to minimal or immaterial credit loss.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang usaha.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for trade accounts receivable.

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal dan akhir periode	1.962	1.962	Balance at beginning and end of periods

7. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

a. Piutang Lain-lain

	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	2.837	1.924	PT Mitra Adiperkasa Tbk
Lain-lain	1	301	Others
Jumlah	2.838	2.225	Total

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan piutang atas pengalihan imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lain, hasil penjualan dengan menggunakan *voucher* MAP dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 34).

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang minimal karena waktu pembayaran dikendalikan oleh entitas induk utama dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam kelompok grup entitas induk utama dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar piutang sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pihak berelasi terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar piutang lain-lain serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

b. Utang Lain-lain

	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	12.566	7.325	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Mitra Garindo Perkasa	5.437	3.533	PT Mitra Garindo Perkasa
PT Swalayan Sukses Abadi	2.179	2.595	PT Swalayan Sukses Abadi
PT Panen Lestari Indonesia	1.581	2.282	PT Panen Lestari Indonesia
Lain-lain	1.246	869	Others
Jumlah	23.009	16.604	Total

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Other Accounts Receivable

Other accounts receivable from related parties represent receivable from transfer of post-employment benefits, other long-term benefit, sales activities that are using MAP's voucher and advance payments of expenses for related parties (Note 34).

For purpose of impairment assessment, other accounts receivable are considered to have minimal credit risk as the timing of payment is controlled by the ultimate holding company taking into account cash flow management within the ultimate holding company's group of companies and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-months ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other accounts receivable.

b. Other Accounts payable

Utang kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan utang atas jasa manajemen, sewa, pembelian aset tetap dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 34).

Utang kepada pihak berelasi lainnya merupakan pembelian bahan pembungkus, utang atas sewa, pembelian aset tetap, dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 34).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

Other accounts payable to PT Mitra Adiperkasa Tbk represent payable arising from management fee, lease payments, purchase of property and equipment and advance payments of expenses by related party (Note 34).

Other accounts payable to other related parties represent payable arising from purchase of packaging materials, lease payments, purchase of property and equipment, and advance payments of expenses by related parties (Note 34).

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since those are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Makanan dan minuman	120.901	102.711	Food and beverages
Barang dagangan tersedia untuk dijual	42.019	37.439	Merchandise held for sale
Pembungkus	24.848	23.107	Packaging
Persediaan tersedia untuk dijual	187.768	163.257	Inventories held for sale
Persediaan lainnya	19.026	16.650	Other supplies
Jumlah persediaan	206.794	179.907	Total inventories
Penyisihan persediaan	(215)	(348)	Allowance for inventories
Bersih	206.579	179.559	Net
Mutasi penyisihan persediaan:			Changes in the allowance for inventories:
Saldo awal	348	102	Beginning balance
Penambahan periode berjalan	29	266	Provisions during the periods
Penghapusan periode berjalan	(162)	(20)	Write-off during the periods
Saldo akhir	215	348	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for inventories is adequate.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 212.375 juta pada 31 Maret 2023 (31 Desember 2022 : Rp 228.335 juta). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp 212,375 million as of March 31, 2023 (December 31, 2022 : Rp 228,335 million). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pajak penghasilan - Pasal 28A		
Periode berjalan		
Perusahaan (Catatan 31)	106	290
Entitas anak	1.367	427
Periode sebelumnya	8.717	8.000
Jumlah	10.190	8.717

9. PREPAID TAXES

Income tax - Article 28A
Current period
The Company (Note 31)
Subsidiaries
Previous periods

Total

Pada tahun 2022, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) pajak penghasilan badan tahun 2020 sampai 2021 sebesar Rp 32.597 juta dibandingkan jumlah yang diklaim sebesar Rp 32.652 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 55 juta disajikan sebagai beban pajak kini (Catatan 30).

In 2022, the Company and subsidiaries received Tax Overpayment Advance Restitution Decision Letter (SKPPKP) and Disbursement of Refund Claim Letter (SPMKP) for fiscal years 2020 to 2021 corporate income tax amounting to Rp 32,597 million instead of the claimed amount of Rp 32,652 million. The difference on the amount recorded with tax refund amounting to Rp 55 million is presented as current tax expense (Note 30).

10. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret/ March 31, 2023
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Prasarana ruang	938.682	45.915	9.036	605	976.166
Instalasi listrik	364.693	14.480	3.910	-	375.263
Peralatan toko dan kantor	1.043.857	32.473	10.050	7.669	1.073.949
Perabot dan peralatan	279.340	8.933	1.959	150	286.464
Kendaraan	7.490	289	-	-	7.779
Aset dalam penyelesaian	13.515	14.388	-	(8.424)	19.479
Jumlah	2.647.577	116.478	24.955	-	2.739.100
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Prasarana ruang	399.899	22.609	5.804	-	416.704
Instalasi listrik	148.102	8.879	2.511	-	154.470
Peralatan toko dan kantor	620.235	27.795	7.986	-	640.044
Perabot dan peralatan	214.678	7.947	1.917	-	220.708
Kendaraan	3.614	274	-	-	3.888
Jumlah	1.386.528	67.504	18.218	-	1.435.814
Penurunan nilai	6.884	-	2.787	-	4.097
Jumlah tercatat	1.254.165				1.299.189

At cost:
Direct acquisitions
Leasehold improvements
Electrical installations
Store and office equipment
Furniture and fixtures
Vehicles
Construction in progress

Total

Accumulated depreciation:
Direct acquisitions
Leasehold improvements
Electrical installations
Store and office equipment
Furniture and fixtures
Vehicles

Total

Impairment

Net carrying amount

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2022
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2023 DAN 2022
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2022
(AUDITED) AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2023 AND 2022
(UNAUDITED) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2022 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2022 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	786.433	202.357	50.481	373	938.682	Leasehold improvements
Instalasi listrik	297.271	84.279	17.197	340	364.693	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	924.214	173.166	61.818	8.295	1.043.857	Store and office equipment
Perabot dan peralatan	257.584	47.663	25.924	17	279.340	Furniture and fixtures
Kendaraan	7.056	2.852	2.418	-	7.490	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	10.466	12.074	-	(9.025)	13.515	Construction in progress
Jumlah	2.283.024	522.391	157.838	-	2.647.577	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	360.949	81.628	42.678	-	399.899	Leasehold improvements
Instalasi listrik	131.003	31.545	14.446	-	148.102	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	576.053	103.566	59.384	-	620.235	Store and office equipment
Perabot dan peralatan	208.736	31.777	25.835	-	214.678	Furniture and fixtures
Kendaraan	4.719	1.015	2.120	-	3.614	Vehicles
Jumlah	1.281.460	249.531	144.463	-	1.386.528	Total
Penurunan nilai	8.484	4.249	5.849	-	6.884	Impairment
Jumlah tercatat	993.080				1.254.165	Net carrying amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	2022 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 28)			Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	65.091	56.127	General and administrative expenses (Note 29)
	2.413	3.310	
Jumlah	67.504	59.437	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal/sale of property and equipment are as follows:

	2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	2022 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	3.950	95	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	35	200	Proceeds from sales of property and equipment
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	3.915	(105)	Gain (loss) on disposal/sale of property and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 425.241 juta pada tanggal 31 Maret 2023 (31 Desember 2022: Rp 404.600 juta).

Cost of property and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 425,241 million as of March 31, 2023 (December 31, 2022: Rp 404,600 million).

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap, selain aset tetap yang telah diturunkan nilainya pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of property and equipment at the end of the year, except for property and equipment already impaired, management believes that there is no indication of impairment of property and equipment.

Seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.349.117 juta pada tanggal 31 Maret 2023 (31 Desember 2022: Rp 1.511.814 juta). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

All property and equipment were insured against fire, calamity and other possible risks for total coverage of Rp 1,349,117 million as of March 31, 2023 (December 31, 2022: Rp 1,511,814 million). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2023. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represent assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2023. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 20% to 90% of the contract value. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

11. ASET HAK-GUNA

Grup menyewa ruang toko dan kantor. Masa sewa berkisar antara 1-10 tahun. Kontrak sewa tersebut memenuhi kriteria dimana kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan, sehingga dicatat sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa (Catatan 19).

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Group leases store and office spaces. The lease term range from 1-10 years. The lease contracts meet the criteria whereby the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration, therefore recognized as right-of-use asset and lease liability (Note 19).

	1 Januari/ January 1, 2023 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	31 Maret/ March 31, 2023 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	1.092.801	103.253	52.472	1.143.582	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	9.397	241	624	9.014	Asset retirement obligation
Jumlah	1.102.198	103.494	53.096	1.152.596	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	577.556	60.095	46.117	591.534	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	5.803	454	624	5.633	Asset retirement obligation
Jumlah	583.359	60.549	46.741	597.167	Total
Jumlah tercatat	518.839			555.429	Net carrying amount

	1 Januari/ January 1, 2022 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2022 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	1.156.907	273.702	337.808	1.092.801	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	12.365	1.244	4.212	9.397	Asset retirement obligation
Jumlah	1.169.272	274.946	342.020	1.102.198	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	670.394	241.158	333.996	577.556	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	7.839	2.135	4.171	5.803	Asset retirement obligation
Jumlah	678.233	243.293	338.167	583.359	Total
Jumlah tercatat	491.039			518.839	Net carrying amount

Selama periode yang berakhir 31 Maret 2023, sewa ruang toko dan kantor tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik.

During the period ended March 31, 2023, certain leases for store and office spaces expired. The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 19.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 19.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	2022 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 28)	59.942	57.744	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	607	609	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	60.549	58.353	Total

12. BIAYA LISENSI YANG DITANGGUHKAN - BERSIH

12. DEFERRED LICENSE FEES - NET

	31 Maret/ March 31, 2023 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2022 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya pengembangan	24.285	24.115	Development fees
Biaya lisensi	225.149	217.501	License fees
Jumlah	249.434	241.616	Total
Akumulasi amortisasi	(138.496)	(133.806)	Accumulated amortization
Bersih	110.938	107.810	Net

Biaya lisensi yang ditangguhkan terdiri dari biaya pengembangan dan biaya lisensi terhadap setiap toko yang baru dibuka.

Deferred license fees consist of development fee and license fee for each new store opened.

Beban amortisasi sebesar Rp 4.690 juta dan Rp 4.120 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2023 dan 2022 dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 28).

Amortization expense amounting to Rp 4,690 million and Rp 4,120 million for the three-month periods ended March 31, 2023 and 2022, respectively, were recorded as part of selling expenses (Note 28).

13. UANG JAMINAN

13. DEPOSITS

	31 Maret/ March 31, 2023 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2022 Rp Juta/ Rp Million	
Sewa	94.327	90.895	Rental
Telepon dan utilitas	4.952	5.002	Telephone and utilities
Lain-lain	1.799	1.740	Others
Jumlah	101.078	97.637	Total

14. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
a. Berdasarkan pemasok Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	120.888	140.853
Pemasok luar negeri	112.297	129.434
Jumlah	<u>233.185</u>	<u>270.287</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	120.739	140.719
Dollar Amerika Serikat	110.616	128.556
Lain-lain	1.830	1.012
Jumlah	<u>233.185</u>	<u>270.287</u>

Pembelian kepada pemasok memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai 60 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

a. By suppliers Third parties
Local suppliers
Foreign suppliers
Total
b. By currencies
Rupiah
U.S. Dollar
Others
Total

Purchases from suppliers have credit terms of 14 to 60 days.

No interest is charged on the trade accounts payable.

15. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Utang royalti	104.689	32.525
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	94.281	116.342
Utang sewa dan jasa pelayanan	50.155	53.496
Utang biaya lisensi dan desain	33.453	23.498
Utang pengangkutan	8.895	5.125
Utang perbaikan	5.868	8.841
Utang promosi	2.220	1.805
Utang layanan restoran	2.043	2.547
Lain-lain	47.877	41.052
Jumlah	<u>349.481</u>	<u>285.231</u>

15. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Royalty payable
Contractor payable and liability for purchases of property and equipment
Rental and service charge payable
License and design fee payable
Freight payable
Maintenance payable
Promotion payable
Restaurant service payable
Others
Total

16. UTANG PAJAK

	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pajak penghasilan		
Pasal 21	6.858	2.532
Pasal 23	1.459	3.000
Pasal 26	1.026	1.587
Pasal 29		
Entitas anak	9.006	9.006
Pasal 4 (2)	12.116	12.733
Pajak pertambahan nilai - bersih	7.742	8.773
Pajak pembangunan I	33.600	45.499
Jumlah	<u>71.807</u>	<u>83.130</u>

16. TAXES PAYABLE

Income taxes
Article 21
Article 23
Article 26
Article 29
Subsidiary
Article 4 (2)
Value added tax - net
Local government tax I
Total

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Gaji dan tunjangan	41.248	32.233
Royalti	22.076	42.354
Program loyalitas pelanggan	17.771	17.771
Listrik, air dan telepon	15.283	14.677
Pengangkutan dan transportasi	7.780	10.917
Iklan dan promosi	7.216	7.929
Jasa profesional	4.227	3.738
Perbaikan dan pemeliharaan	1.764	1.656
Lain-lain	7.385	6.739
Jumlah	124.750	138.014

17. ACCRUED EXPENSES

Salaries and allowances
Royalty
Customer loyalty programmes
Electricity, water and telephone
Freight and transportation
Advertising and promotion
Professional fee
Repairs and maintenance
Others
Total

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terutama merupakan saldo yang terdapat pada kartu Starbucks (*Starbucks Card*) yang belum digunakan oleh pelanggan.

18. UNEARNED INCOME

This account mainly represents the balance contained in the Starbucks Card that has not been used by the customers.

19. LIABILITAS SEWA

Merupakan liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna (Catatan 11).

19. LEASE LIABILITIES

Represent lease liabilities related to right-of-use assets (Note 11).

	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Analisis jatuh tempo			Maturity analysis
Tahun 1	207.034	209.684	Year 1
Tahun 2	130.665	126.805	Year 2
Tahun 3	73.630	72.299	Year 3
Tahun 4	29.262	28.529	Year 4
Tahun 5	12.372	8.258	Year 5
Setelah 5 tahun	425	1.625	Later than 5 years
Jumlah	453.388	447.200	Total
Dampak diskonto jumlah diatas	(36.898)	(36.328)	Effect of discounting the above amounts
Jumlah liabilitas sewa	416.490	410.872	Total lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(177.501)	(190.121)	Current maturity
Jangka panjang	238.989	220.751	Non-current

Grup mencatat beban bunga atas liabilitas sewa sebesar Rp 6.730 juta dan Rp 6.426 juta masing - masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2023 dan 2022.

The Group recognized interest expense on lease liabilities amounting to Rp 6,730 million and Rp 6,426 million for the three-month periods ended March 31, 2023 and 2022, respectively.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Job Creation Act No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021.

Other long-term benefits

The Group also provides other long-term leave benefits for all qualified employees which is determined based on years of service.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

2023 (Tiga bulan/Three months)			
Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	2.842	482	3.324
Beban bunga neto	945	147	1.092
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 29)	3.787	629	4.416
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 29)			
2022 (Tiga bulan/Three months)			
Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	2.805	452	3.257
Beban bunga neto	970	137	1.107
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 29)	3.775	589	4.364
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 29)			

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	82.287	79.031	Present value of defined benefits obligation

Perhitungan imbalan kerja pada 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 didasarkan pada estimasi yang dibuat oleh aktuaris independen, KKA Halim & Rekan. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The employment benefits pada 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 are based on estimation provided by an independent actuary, KKA Halim & Rekan. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Maret/ March 31, 2023 dan/ and 31 Desember / December 31, 2022	
Tingkat diskonto per tahun	7,25% - 7,50%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI IV	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	Normal retirement age

21. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

31 Maret 2023/March 31, 2023				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of stockholders
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.717.197.138	79,0999	171.719	PT Mitra Adiperkasa Tbk
GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.	420.834.533	19,3851	42.083	GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
PT Premier Capital Investment	2.862	0,0001	1	PT Premier Capital Investment
Anthony Cottan (Direktur Utama)	2.976.100	0,1371	298	Anthony Cottan (President Director)
Virendra Prakash Sharma (Komisaris)	3.571.300	0,1645	357	Virendra Prakash Sharma (Commissioner)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	26.340.967	1,2134	2.634	General public (below 5% each)
Jumlah	2.170.922.900	100,0000	217.092	Total

31 Desember 2022/December 31, 2022				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of stockholders
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.717.197.138	79,0999	171.719	PT Mitra Adiperkasa Tbk
GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.	421.166.500	19,4003	42.117	GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
PT Premier Capital Investment	2.862	0,0001	1	PT Premier Capital Investment
Anthony Cottan (Direktur Utama)	2.976.100	0,1371	298	Anthony Cottan (President Director)
Virendra Prakash Sharma (Komisaris)	3.571.300	0,1645	357	Virendra Prakash Sharma (Commissioner)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	26.009.000	1,1981	2.601	General public (below 5% each)
Jumlah	2.170.922.900	100,0000	217.092	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Sesuai Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, Lampiran Surat Keputusan Direksi BEI No. KEP-00101/BEI/12-2021 tanggal 21 Desember 2021 dan Surat Edaran No. SE-00009/BEI/08-2022 tanggal

Pursuant to Indonesian Stock Exchange (IDX) Regulation No. I-A concerning Listing of Shares and Equity-Linked Securities Other than Shares Issued by Listed Companies, Attachment to IDX Directors Decree No. KEP-00101/BEI/12-2021 dated December 21, 2021 and Circular Letter No. SE-00009/BEI/08-2022 dated

8 Agustus 2022 bagi Perusahaan Terdaftar dapat tetap tercatat di Bursa apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut: (a) jumlah saham *Free Float* paling sedikit 50 juta lembar saham dan paling sedikit 7,5% dari jumlah saham tercatat; (b) jumlah pemegang saham paling sedikit 300 nasabah pemilik *Single Investor Identification* (SID). Saham *Free Float* adalah saham yang: (a) dimiliki oleh pemegang saham kurang dari 5% (lima perseratus) dari jumlah saham tercatat; (b) bukan dimiliki oleh Pengendali dan Afiliasi dari Pengendali perusahaan; (c) bukan dimiliki oleh anggota dewan komisaris atau anggota direksi; dan (d) bukan saham yang telah dibeli kembali oleh perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan tercatat memiliki saham *free float* masing-masing sejumlah 26.340.967 lembar saham dan 26.009.000 lembar saham atau senilai 1,2134% dan 1,1981% dari jumlah modal disetor, yang berada di bawah persyaratan *free float* BEI. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah menerima surat dari BEI tanggal 11 Agustus 2022 dan 7 Februari 2023, yang pada intinya mengingatkan seluruh emiten yang jumlah saham *free float*nya belum memenuhi ketentuan persyaratan untuk memenuhi ketentuan *free float* sebelum tanggal 30 Desember 2023. Pada tanggal 19 Agustus 2022 dan 15 Februari 2023, Perusahaan telah memberikan tanggapan terkait upaya Perusahaan dalam memenuhi persyaratan *free float*, dimana Perusahaan sedang mengeksplorasi satu dari dua kemungkinan cara memenuhi persyaratan BEI tersebut yaitu dengan cara penerbitan saham baru atau pelepasan sebagian saham pengendali atau pemegang saham utama Perusahaan saat ini kepada publik.

August 8, 2022 for a Listed Company may remain listed on the Exchange if fulfills the following requirements: (a) the number of *Free Float* shares is at least 50 million shares and at least 7.5% of the total listed shares; (b) the number of shareholders at least 300 customers with *Single Investor Identification* (SID). *Free Float* shares are shares that: (a) owned by shareholders of less than 5% (five percent) of the number of listed shares; (b) not owned by the Controller and Affiliates of the company Controller; (c) not owned by members of the board of commissioners or members of the board of directors; and (d) not shares that have been bought back by the company.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the Company had *free float* stood at 26,340,967 shares and 26,009,000 shares or equal to 1.2134% and 1.1981% of the total paid-up capital, respectively, which is still below the IDX *free float* requirements. In connection with the matter, the Company has received letter from the IDX dated August 11, 2022 and February 7, 2023, that in general is reminding all listed company to comply with the *free float* requirements before December 30, 2023. On August 19, 2022 and February 15, 2023, the Company has provided its responses to fulfill the *free float* requirements, where the Company is exploring one of two possible ways to fulfill the requirement of the IDX by issuing new shares or release of some of the Company's existing controlling shares or major shareholders shares to the public.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022/ March 31, 2023 and December 31, 2022			
		Rp Juta/ Rp Million	
Agiio saham dari penawaran umum perdana 453.722.900 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 1.680 per saham Dikurangi biaya emisi saham Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor			Additional paid in-capital from initial public offering of 453,722,900 shares with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,680 per share
		716.882 (6.489)	Less share issuance costs
		(138.702)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital
Jumlah		571.691	Total

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali berasal dari (i) perolehan saham SCI, SPI, SII dan PDI dari PT Mitra Adiperkasa Tbk pada bulan Mei 2016 dan (ii) perolehan saham AML dan SFL dari PT Panen Lestari Internusa pada bulan Agustus 2018 dan Januari 2019 dari kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali, sehingga selisih antara nilai akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih disajikan sebagai tambahan modal disetor dalam ekuitas.

The difference in value of transaction among entities under common control resulted from (i) the acquisition of shares of SCI, SPI, SII and PDI from PT Mitra Adiperkasa Tbk in May 2016 and (ii) the acquisition of shares of AML and SFL from PT Panen Lestari Internusa in August 2018 and January 2019 from business combination that was carried out between entities under common control, thus the difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital in equity.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination are as follows:

	31 Mei/ May 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Agustus/ August 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	1 Januari/ January 1, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	976.931	124.969	30.729	Total assets
Jumlah liabilitas	(540.948)	(57.600)	(17.283)	Total liabilities
Aset bersih	435.983	67.369	13.446	Net assets
Nilai akuisisi	547.500	100.000	8.000	Acquisition price
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali - tambahan modal disetor	(111.517)	(32.631)	5.446	Difference in value of transaction among entities under common control - additional paid-in capital

23. MODAL DISETOR LAINNYA

Akun ini merupakan selisih antara jumlah diterima atas piutang jangka panjang dari PT Mitra Adiperkasa Tbk dan nilai wajar dari piutang tersebut.

23. OTHER PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference between the carrying amount and the fair value of the long term receivable from PT Mitra Adiperkasa Tbk.

24. PENGATURAN RENCANA PEMBELIAN SAHAM YANG DITANGGUHKAN

Rincian dari rencana pembelian saham yang ditangguhkan karyawan Grup

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), entitas induk telah menandatangani *Deferred Shares Share Purchase Agreement* dimana MAP akan menjual saham miliknya dalam Perusahaan kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup dengan ketentuan bahwa karyawan tersebut tetap bekerja di Grup sampai setiap tanggal *Tranche* yang relevan.

Grup mengevaluasi pengaturan ini sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham.

Saham Perusahaan akan dijual oleh MAP dalam 3 *Tranche*, dimana masing-masing *Tranche* sebanyak 9.880.300 saham.

Tranche 1 adalah tanggal *placement* (sesuai dengan definisi yang ditetapkan dalam perjanjian). *Tranche 2* adalah satu tahun sejak *Tranche 1* dan *Tranche 3* adalah dua tahun sejak *Tranche 1*.

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan yang diberikan selama periode berjalan

Grup mencatat pengaturan tersebut sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan menentukan nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan berdasarkan perhitungan yang dihitung oleh penilai independen, KJPP Kusnanto & Rekan.

24. DEFERRED SHARES PURCHASE PLAN ARRANGEMENT

Details of the employee deferred shares purchase plan of the Group

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), parent entity entered into *Deferred Shares Share Purchase Agreement* whereby MAP will sell its shares in the Company to certain key management employees within the Group provided that such employees remain in the Group's employment until each relevant *Tranche* date.

The Group has evaluated this arrangement as share-based payment arrangement.

The Company shares will be sold by MAP in 3 *Tranches*, whereby each *Tranche* consists of 9,880,300 shares.

Tranche 1 is the placement date (according to the definition specified in the agreement). *Tranche 2* is the first anniversary of *Tranche 1* and *Tranche 3* is the second anniversary of *Tranche 1*.

Fair value of deferred shares purchase plan granted during the period

The Group accounted the arrangement as equity-settled share-based payment arrangement and determined the fair value of the deferred shares purchase plan based on the calculation done by an independent appraiser, KJPP Kusnanto & Rekan.

Sehubungan dengan perubahan tanggal jatuh tempo Obligasi menjadi 16 November 2023, mengakibatkan adanya perubahan estimasi terhadap tanggal placement. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan menjadi sebagai berikut:

In connection with the change in the maturity date of the Bond to November 16, 2023, resulting to a change in the estimation of the placement date. The key assumptions used in calculating the fair value of the deferred shares purchase plan became as follows:

	Tranches			
	1	2	3	
Harga saham pada tanggal pemberian (Rp)	1.657	1.657	1.657	Share price at grant date (Rp)
Harga pelaksanaan (Rp)	2.405	2.548	2.691	Exercise price (Rp)
Nilai wajar pembelian saham yang ditangguhkan (Rp)	68	80	85	Fair value of deferred shares purchase plan (Rp)
Periode vesting (Tahun)	1,9	2,9	3,9	Vesting period (Year)
Tingkat suku bunga bebas risiko	4,16%	4,63%	4,99%	Risk-free interest rate
Ekspektasi pengembalian	36,23%	36,23%	36,23%	Expected return
Ekspektasi volatilitas dari saham	11,22%	11,22%	11,22%	Expected volatility

Pada tanggal 31 Maret 2023, jumlah kumulatif yang dicatat di ekuitas sebagai modal lain-lain - rencana pembelian saham yang di tangguhkan adalah sebesar Rp 7.099 juta (31 Desember 2022: Rp 6.879 juta). Grup mencatat beban sehubungan dengan pemberian opsi saham sebesar Rp 220 juta dan Rp 288 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2023 dan 2022 disajikan sebagai bagian dari keuntungan lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

As of March 31, 2023, the cumulative amount recorded in equity as other capital - deferred shares purchase plan amounting to Rp 7,099 million (December 31, 2022: Rp 6,879 million). The Group recorded expense related to the grant of the stock options amounting to Rp 220 million and Rp 288 million for the three-month periods ended March 31, 2023 and 2022, respectively, which was presented as part of other gains - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali (PT Premier Capital Investment) atas aset bersih dan laba/rugi bersih entitas anak.

25. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents non-controlling interest (PT Premier Capital Investment) in net assets and net income/loss of subsidiaries.

26. PENJUALAN

	2023 (Tiga bulan/ Three months)	2022 (Tiga bulan/ Three months)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Minuman	571.135	434.207	Beverages
Makanan	324.361	231.811	Foods
Lain-lain	61.333	43.592	Others
Jumlah	956.829	709.610	Total

Waktu pengalihan atas penjualan eceran adalah pada waktu tertentu.

The timing of transfer of retail sales is at point in time.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

There were no sales to a specific customer that represent more than 10% of the total sales.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	2022 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million
Persediaan awal tahun barang dagangan	163.257	132.625
Pembelian barang dagangan	344.501	255.586
Pemakaian lain-lain	(16.361)	(17.903)
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	491.397	370.308
Persediaan akhir periode barang dagangan (Catatan 8)	(187.768)	(154.379)
Beban pokok penjualan	303.629	215.929

Pembelian barang yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih dilakukan dengan Starbucks Coffee Company sebesar Rp 99.346 juta dan Rp 90.369 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2023 dan 2022.

27. COST OF SALES

Beginning balance of merchandise inventories
Purchases of merchandise inventories
Other usage
Merchandise inventories available for sale
Ending balance of merchandise inventories (Note 8)
Cost of sales

Purchases of inventories which represents more than 10% of the total net sales were made from Starbucks Coffee Company amounting to Rp 99,346 million and Rp 90,369 million for the three-month periods ended March 31, 2023 and 2022, respectively.

28. BEBAN PENJUALAN

	2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	2022 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million
Gaji dan tunjangan	139.054	88.012
Sewa dan jasa pelayanan *) (Catatan 36d)	70.775	26.316
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	65.091	56.127
Royalti (Catatan 36a)	60.734	43.920
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	59.942	57.744
Air dan listrik	35.736	27.118
Transportasi dan perjalanan dinas	23.010	13.684
Perbaikan dan pemeliharaan	20.978	13.876
Pemasaran dan promosi	13.022	10.354
Alat tulis dan cetakan	11.955	6.963
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 36e)	9.212	7.370
Telepon dan faksimili	5.883	4.345
Amortisasi biaya lisensi yang ditangguhkan (Catatan 12)	4.690	4.120
Administrasi kartu kredit	4.147	2.674
Lain-lain	14.366	11.635
Jumlah	538.595	374.258

28. SELLING EXPENSES

Salaries and allowances
Rental and service charge *)
(Note 36d)
Depreciation of property and equipment (Note 10)
Royalty (Note 36a)
Depreciation right-of-use assets
(Note 11)
Water and electricity
Transportation and travel
Repairs and maintenance
Marketing and promotion
Stationery and printing
Warehouse operation services
(Note 36e)
Telephone and facsimile
Amortization of deferred license fees (Note 12)
Credit card administration
Others
Total

*) Termasuk pengaruh dari diskon yang diperoleh dari *landlord*, sebagai implementasi dari amendemen PSAK 73. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022, nilai ini merupakan beban sewa dan jasa pelayanan sebesar Rp 48.930 juta dikurangi diskon yang diperoleh dari *landlord* sebesar Rp 22.614 juta sebagai pengurang beban penjualan.

*) Includes effect of discounts from landlord as implementation from amendment of PSAK 73. For the three-month period ended March 31, 2022, the amount relates to rental and service charges expense amounting to Rp 48,930 million deducted by the discount obtained from the landlord of Rp 22,614 million as a reduction in selling expense.

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	2022 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million
Gaji dan tunjangan	43.011	29.918
Jasa manajemen (Catatan 36c)	16.319	14.225
Transportasi dan perjalanan dinas	5.901	3.638
Imbalan kerja (Catatan 20)	4.416	4.364
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	2.413	3.310
Telepon dan faksimili	1.946	1.279
Jasa profesional	1.773	1.440
Pajak, lisensi dan legal	1.554	1.281
Sewa kantor (Catatan 36d) **)	1.463	1.254
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	607	609
Lain-lain	3.462	3.565
Jumlah	<u>82.865</u>	<u>64.883</u>

**) Termasuk pengaruh dari diskon yang diperoleh dari *landlord*, sebagai implementasi dari amendemen PSAK 73. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022, nilai ini merupakan beban sewa dan jasa pelayanan sebesar Rp 1.474 juta dikurangi diskon yang diperoleh dari *landlord* sebesar Rp 220 juta sebagai pengurang beban umum dan administrasi.

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and allowances
Management fee (Note 36c)
Transportation and travel
Employment benefits (Note 20)
Depreciation of property and equipment (Note 10)
Telephone and facsimile
Professional fees
Tax, license and legal
Office rental (Note 36d) **)
Depreciation right-of-use assets (Note 11)
Others
Total

**) Include effect of discounts from landlord as implementation from amendment of PSAK 73. For the three-month period ended March 31, 2022, the amount relates to rental and service charge expense amounting to Rp 1,474 million deducted by the discount obtained from the landlord of Rp 220 million as a reduction in general and administrative expenses.

30. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	2022 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million
Pajak kini Entitas anak Tahun berjalan	<u>5.848</u>	<u>1.111</u>
Jumlah beban pajak kini	<u>5.848</u>	<u>1.111</u>
Pajak tangguhan Perusahaan Entitas anak	<u>(33) 379</u>	<u>(12) 8.315</u>
Jumlah beban pajak tangguhan	<u>346</u>	<u>8.303</u>
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u>6.194</u>	<u>9.414</u>

30. INCOME TAX

Income tax expense of the Group consists of the following:

Current tax
Subsidiary
Current year
Total current tax expense
Deferred tax
The Company
Subsidiaries
Total deferred tax expense
Total income tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) pajak adalah sebagai berikut:

	2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	2022 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	26.691	51.037	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(29.345)	(51.637)	Income before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(2.654)	(600)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja	150	53	Employment benefits obligation
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Pembayaran berbasis saham	25	36	Share - based payments
Bonus	(641)	170	Bonus
Kesejahteraan karyawan	-	631	Employee welfare
Perjamuan	-	3	Entertainment
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	-	(1)	Interest income subjected to final tax
Jumlah	(616)	839	Total
(Rugi fiskal) laba kena pajak	(3.120)	292	(Tax loss) taxable income
Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(8.659)	(3.000)	Uncompensated prior year fiscal losses
Rugi fiskal setelah kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(11.779)	(2.708)	Fiscal loss after compensation of prior year tax losses
Beban pajak kini Perusahaan	Nihil/Nil	Nihil/Nil	Current tax expense of the Company

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense of the Company are computed as follows:

	2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	2022 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak penghasilan kini dengan tarif pajak efektif - Perusahaan	-	-	Current tax expense at statutory tax rate - the Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka Pasal 23	106	94	Less prepaid income taxes Article 23
Pajak penghasilan lebih bayar - Perusahaan (Catatan 9)	(106)	(94)	Excess payment of income tax - the Company (Note 9)

Perubahan tarif pajak

Changes in statutory tax rates

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menetapkan Undang-undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). Salah satu perubahan dalam UU HPP ini adalah tarif pajak penghasilan badan yang berlaku di tahun 2022 dan seterusnya adalah 22%.

On October 29, 2021, the Government stipulated Law No. 7 Year 2021 on the Harmonization of Tax Regulations ("HPP Bill"). One of the changes in this HPP Law is the corporate income tax rate applicable in 2022 and so forth is 22%.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the period	31 Maret/ March 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	18.411	693	19.104	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan persediaan	469	10	479	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	3.909	-	3.909	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	1.331	(430)	901	Allowance for impairment losses on property and equipment
Aset tetap	(4.385)	62	(4.323)	Property and equipment
Kewajiban pembongkaran aset	4.946	117	5.063	Asset retirement obligation
Rugi fiskal	6.476	76	6.552	Tax loss
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(3.462)	(101)	(3.563)	Deferred license fees
Aset pajak tangguhan - bersih	27.695	427	28.122	Deferred tax assets - net

	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the period	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	16.327	2.393	(309)	18.411	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan persediaan	450	19	-	469	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	2.601	1.308	-	3.909	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	1.868	(537)	-	1.331	Allowance for impairment losses on property and equipment
Aset tetap	(3.722)	(663)	-	(4.385)	Property and equipment
Kewajiban pembongkaran aset	4.441	505	-	4.946	Asset retirement obligation
Rugi fiskal	29.347	(22.871)	-	6.476	Tax loss
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(3.134)	(328)	-	(3.462)	Deferred license fees
Aset pajak tangguhan - bersih	48.178	(20.174)	(309)	27.695	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan – Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the period	31 Maret/ March 31, 2023	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	579	222	801	Employment benefits obligation
Aset tetap	(2.286)	(995)	(3.281)	Property and equipment
Kewajiban pembongkaran aset	18	14	32	Asset retirement obligation
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(44)	(14)	(58)	Deferred license fees
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(1.733)	(773)	(2.506)	Deferred tax liabilities - net

	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the period	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	-	573	6	579	Employment benefits obligation
Aset tetap	-	(2.286)	-	(2.286)	Property and equipment
Kewajiban pembongkaran aset	-	18	-	18	Asset retirement obligation
Biaya lisensi yang ditangguhkan	-	(44)	-	(44)	Deferred license fees
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	-	(1.739)	6	(1.733)	Deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi kerugian fiskal Grup yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal konsolidasian masa mendatang sebesar Rp 29.782 juta pada tanggal 31 Maret 2023 (31 Desember 2022: Rp 29.433 juta). Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui atas rugi pajak sebesar Rp 6.552 juta pada tanggal 31 Maret 2023 (31 Desember 2022: Rp 6.476 juta).

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future consolidated taxable profits will be available to utilize the Group's accumulated fiscal losses amounting to Rp 29,782 million as of March 31, 2023 (December 31, 2022: Rp 29,433 million). Hence, deferred tax asset of Rp 6,552 million as of March 31, 2023 (December 31, 2022: Rp 6,476 million) was recognized on such tax losses.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	2022 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	26.691	51.037	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	5.872	11.228	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(1.382)	(1.043)	Tax effect of permanent difference
Laba (rugi) fiskal yang tidak dimanfaatkan	2.135	(993)	Unrecognized deferred tax on fiscal gain (loss)
Rugi fiskal yang sudah dimanfaatkan	(431)	-	Recognized fiscal loss
Rugi fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan	-	214	Unrecognized fiscal loss
Koreksi dasar pengenaan pajak	-	8	Adjustment of tax bases
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	6.194	9.414	Total consolidated income tax expense

31. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Grup menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Grup mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Bank Central Asia dan Bank Mandiri.

Perincian instrumen keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

31. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign currency exchange movements. The Group entered into several foreign exchange forward contracts with Bank Central Asia and Bank Mandiri.

The details of derivative financial instruments based on fair value as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are as follow:

31 Maret/March 31, 2023				
Keterangan/ Description	Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	13.485.700	204.216	1.736
	JPY	10.900.000	1.278	47
	EUR	183.500	3.030	26
	GBP	20.000	374	3
Jumlah/Total				1.812
31 Desember/December 31, 2022				
Keterangan/ Description	Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	6.420.000	100.311	338
	JPY	10.000.000	1.187	8
	EUR	210.000	3.752	25
Jumlah/Total				371

Grup menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Grup, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

The Group uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Group, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Kontrak pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Contracts outstanding as of March 31, 2023 and December 31, 2022 will mature over the next three months, thus, presented as current assets and current liabilities.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

The fair value of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts were recognized in profit or loss, which were presented as part of other gains - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, details of which are as follows:

	2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	2022 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan nilai wajar - bersih	(1.441)	379	Change in fair value - net
Kerugian penyelesaian			Loss on settlement
<i>foreign exchange forward</i>			of foreign exchange forward
<i>contracts</i> - bersih	(2.886)	(193)	contracts - net
Laba (rugi) - bersih	(4.327)	186	Gain (loss) - net

32. LABA PER SAHAM DASAR

32. BASIC EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

The computation of basic earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	2022 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	
Laba yang digunakan dalam			Income used in the calculation
perhitungan laba per saham dasar	20.497	41.623	of basic earnings per share

Jumlah saham

Number of shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

	2023 (Tiga bulan/ Three months) Lembar/Shares	2022 (Tiga bulan/ Three months) Lembar/Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham			Weighted average number of ordinary
biasa yang digunakan dalam			shares used in the calculation
perhitungan laba per saham dasar	2.170.922.900	2.170.922.900	of basic earnings per share

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

At the reporting dates, the Company did not have potentially dilutive ordinary shares.

33. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2023 Rp Juta/ Rp Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities Rp Juta/ Rp Million	Perubahan transaksi non-kas/Non-cash		31 Maret/ March 31, 2023 Rp Juta/ Rp Million	
			Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets Rp Juta/ Rp Million	Beban bunga liabilitas sewa/Interest expense on lease liabilities Rp Juta/ Rp Million		
Utang pembelian kendaraan	1.460	(130)	-	-	1.330	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	410.872	(104.365)	103.253	6.730	416.490	Lease liabilities

	1 Januari/ January 1, 2022 Rp Juta/ Rp Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities Rp Juta/ Rp Million	Perubahan transaksi non-kas/Non-cash changes			31 Maret/ March 31, 2022 Rp Juta/ Rp Million	
			Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets Rp Juta/ Rp Million	Beban bunga liabilitas sewa/Interest expense on lease liabilities Rp Juta/ Rp Million	Penurunan pembayaran sewa/ Reduction in lease payments Rp Juta/ Rp Million		
Utang pembelian kendaraan	371	(124)	-	-	-	247	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	431.586	(68.116)	29.468	6.426	(17.980)	381.384	Lease liabilities

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan adalah PT Panen Lestari Internusa.
- PT Swalayan Sukses Abadi adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Swalayan Adiperkasa.
- PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Prima Adiperkasa.
- PT Mitra Garindo Perkasa adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.
- Personil manajemen kunci Grup adalah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak.

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Mitra Adiperkasa Tbk is the parent and major shareholder of the Company.
- Related parties with the same majority shareholder as the Company is PT Panen Lestari Internusa.
- PT Swalayan Sukses Abadi is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Swalayan Adiperkasa.
- PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia are indirect subsidiaries of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Prima Adiperkasa.
- PT Mitra Garindo Perkasa is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.
- Key management personnel of the Group are members of the Board of Commissioners and Directors of the Company and subsidiaries.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp 16.296 juta dan Rp 6.264 juta, masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2023 dan 2022.

Beberapa anggota Dewan Komisaris Grup juga menjabat sebagai direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Seluruh imbalan bagi komisaris ini menjadi beban dan dibayarkan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.

- Hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU dan Galeries Lafayette dilakukan melalui PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia, dan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 6).
- PT Sari Coffee Indonesia, entitas anak, membayar jasa manajemen kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk, dan utang atas jasa manajemen tersebut dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain (Catatan 36c).
- Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7 dan 24.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang usaha (Rp Juta)	21.558	26.476	Trade accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,820%	1,027%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Rp Juta)	2.838	2.225	Other accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,108%	0,086%	Percentage to total assets
Utang lain-lain (Rp Juta)	23.009	16.604	Other accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,607%	1,184%	Percentage to total liabilities

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Group provides short-term employee benefits to its Board of Directors amounting to Rp 16,296 million and Rp 6,264 million for the three-month periods ended March 31, 2023 and 2022, respectively.

Certain members of the Board of Commissioners of the Group are also directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk. All of the benefits given to these commissioners are being borne and paid by PT Mitra Adiperkasa Tbk.

- Sales income from the Group's outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galeries Lafayette are made through PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia, and receivables from these sales are presented as part of trade accounts receivable (Note 6).
- PT Sari Coffee Indonesia, a subsidiary, paid management fee to PT Mitra Adiperkasa Tbk, and payables from these management fees are presented as part of other accounts payable (Note 36c).
- The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Notes 7 and 24.

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

35. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

1. Minuman
2. Makanan
3. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

35. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Beverages
2. Foods
3. Others

The followings are segment information based on the operating segments:

31 Maret/March 31, 2023							
Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
PENJUALAN						SALES	
Penjualan ekstern	571.135	324.361	61.333	956.829	956.829	External sales	
Penjualan antar segmen	-	4.613	-	4.613	(4.613)	Inter-segment sales	
Jumlah penjualan	571.135	328.974	61.333	961.442	(4.613)	956.829	Total sales
HASIL SEGMENT **)						31.740	SEGMENT RESULT **)
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih						8.334	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga						518	Interest income
Kerugian atas penjualan aktiva tetap						(3.915)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Beban keuangan						(7.233)	Finance costs
Kerugian lain-lain - bersih						(2.753)	Other losses - net
Laba sebelum pajak						26.691	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal						219.972	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi						132.743	Depreciation and amortization

31 Maret/March 31, 2022							
Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
PENJUALAN						SALES	
Penjualan ekstern	434.207	231.811	43.592	709.610	-	709.610	External sales
Penjualan antar segmen	-	3.419	-	3.419	(3.419)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	434.207	235.230	43.592	713.029	(3.419)	709.610	Total sales
HASIL SEGMENT **)						54.540	SEGMENT RESULT **)
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(329)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga						745	Interest income
Keuntungan atas penjualan aktiva tetap						105	Gain on disposals/sales of property and equipment
Beban keuangan						(7.223)	Finance cost
Keuntungan lain-lain - bersih						3.199	Other gains - net
Laba sebelum pajak						51.037	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal						797.337	Capital expenditures
(pada tanggal 31 Desember 2022)							(as of December 31, 2022)
Penyusutan dan amortisasi						121.910	Depreciation and amortization
(untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022)							(for three-month periods ended March 31, 2022)

**) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

**) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

Grup tidak menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan segmen operasi dikarenakan seluruh aset dan liabilitas digunakan secara bersamaan untuk seluruh segmen operasi.

The Group does not present assets and liabilities based on the operating segments because all assets and liabilities are used simultaneously for all operating segments.

Pendapatan bersih berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis:

	2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	2022 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million
Jabodetabek	595.150	463.457
Luar Jabodetabek	361.679	246.153
Jumlah	<u>956.829</u>	<u>709.610</u>

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat aset tidak lancar selain aset pajak tangguhan berdasarkan wilayah geografis:

	31 Maret/ March 31, 2023 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2022 Rp Juta/ Rp Million
Jabodetabek	1.244.613	1.201.307
Luar Jabodetabek	822.930	778.157
Jumlah	<u>2.067.543</u>	<u>1.979.464</u>

Net revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated net revenues by geographical market:

Jabodetabek
Outside Jabodetabek
Total

The following table shows the carrying amount of non-current assets except for the deferred tax assets by geographical location:

Jabodetabek
Outside Jabodetabek
Total

36. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Entitas anak mengadakan beberapa perjanjian dengan beberapa pihak pemegang waralaba, lisensi dan merek yang memberikan hak kepada entitas anak untuk membuka dan mengoperasikan bisnis eceran dengan merek yang bersangkutan.

Dalam perjanjian Grup diwajibkan untuk membayar royalti atau biaya-biaya tertentu yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Beberapa perjanjian juga mewajibkan Grup untuk membeli barang-barang dari pemegang hak atau pemasok yang telah disetujui.

- b. SCI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Angkasa Pura II (Persero) atas kerjasama pengelolaan ruangan usaha *food & beverages* di Terminal 3 Ultimate Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Maret 2022 dan tidak ada perpanjangan kembali.
- c. SCI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan MAP dimana MAP memberikan jasa di bidang teknologi informasi, korporasi, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, sekretaris perusahaan, administrasi hukum, distribusi, urusan umum dan perijinan untuk menunjang kegiatan usaha entitas anak. Entitas anak membayar jasa manajemen sebagai kompensasi yang disajikan sebagai beban jasa manajemen dalam beban umum dan administrasi (Catatan 29).

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The subsidiaries entered into agreements with several parties who hold franchises, licenses and brands that give the subsidiaries the right to open and operate retail business with related brands.

The agreement requires the Group to pay royalty or certain fees based on certain amount as stated in the agreement. Several agreements also require the Group to purchase essential goods from the holder of the rights or approved vendor.

- b. SCI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) regarding the collaboration in management of the food & beverages business outlets at Terminal 3 Ultimate International Airport Soekarno-Hatta. The agreement is valid until March 31, 2022 and no further renewal.
- c. SCI, a subsidiary, entered into an agreement with MAP, wherein, MAP provided services in the fields of information technology, corporate, finance and accounting, human resources, corporate secretarial, legal administration, supply chain, general affairs and licensing to support the operational activities of subsidiaries. Subsidiaries paid management fee as compensation which was presented as management fee expense under general and administrative expense (Note 29).

- d. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga dan pihak berelasi berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 1 sampai dengan 10 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- e. Entitas anak mengadakan perjanjian dengan PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) (SCI, AML dan SFL) dan PT Ananda Solusindo (AS) (SCI, SPI, SII, PDI dan SSI) dimana KACS dan AS setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan dan distribusi persediaan entitas anak. Entitas anak wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan KACS dan AS.
- f. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum tanggal 18 November 2022, MAP memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 100.000 juta.

Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum tanggal 18 November 2022, MAP memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 30.000.000.

Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 12 September 2017 dengan addendum tanggal 18 November 2022, MAP memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit sebesar Rp 50.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2023.

Fasilitas *Import General* dan *Non Cash Loan* dapat digunakan oleh SCI dan SSI dapat digunakan oleh SSI, sedangkan fasilitas *Treasury Line* dapat digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL dan SSI.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.

Manajemen Perusahaan dan MAP berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, fasilitas yang telah digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL adalah fasilitas *Treasury Line* (Catatan 31).

- d. The Group entered into several rental agreements with third parties and related parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 1 to 10 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- e. Subsidiaries entered into agreements with PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) (SCI, AML and SFL) and PT Ananda Solusindo (AS) (SCI, SPI, SII, PDI and SSI), wherein, KACS and AS agreed to provide warehousing services in connection with the subsidiaries' inventory management and distribution. The subsidiaries are obligated to pay fees for services provided by KACS and AS.
- f. Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated May 30, 2013 which was amended on November 18, 2022, MAP obtained Import General facility with a limit of Rp 100,000 million.

Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated January 7, 2014 which was amended on November 18, 2022, MAP obtained Treasury Line facility with a limit of USD 30,000,000.

Based on loan agreement from Bank Mandiri dated September 12, 2017 which was amended on November 18, 2022, MAP obtained Non Cash Loan facility with a limit of Rp 50,000 million.

These facilities are valid until November 23, 2023.

Import General and Non Cash Loan facilities can be utilized by SCI and SSI can be utilized by SSI, while Treasury Line facility can be utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL and SSI.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.

Management of the Company and MAP believe that all requirements required by the Bank have been met.

Until March 31, 2023 and December 31, 2022, facility utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL are Treasury Line facility (Note 31).

- g. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Standard Chartered Bank, Jakarta tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum tanggal 7 Januari 2022, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:

- Fasilitas Obligasi dan Jaminan sebesar USD 15 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Unsecured* sebesar USD 15 juta.
- Fasilitas *Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees* sebesar USD 10 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Secured* sebesar USD 15 juta.
- Fasilitas Pembiayaan Faktur Impor sebesar USD 5 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2022 dan diperpanjang secara otomatis untuk setiap periode 12 bulan berikutnya, kecuali ditentukan lain oleh Bank dari waktu ke waktu.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

- h. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia tanggal 19 September 2013 dengan addendum tanggal 19 May 2021, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk MBA, SCI, SPI, SFL dan SII) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 150.000 juta.
 - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 150.000 juta.
- 2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/Berjangka sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 10.000.000.

- 3) Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal perjanjian dan akan terus berlaku setelahnya, kecuali pihak Bank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan masing-masing Debitur dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

- g. Based on banking facility letter from Standard Chartered Bank, Jakarta dated March 27, 2007 which was amended on January 7, 2022, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained General Banking facilities as follows:

- Bonds and Guarantees facility of USD 15 million.
- Import Letter of Credit - Unsecured facility of USD 15 million.
- Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees facility of USD 10 million.
- Import Letter of Credit - Secured facility of USD 15 million.
- Import Invoice Financing facility of USD 5 million.

These facilities are valid until February 28, 2022 and are automatically extended for every the next 12-months period basis, except as otherwise determined by the Bank from time to time.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, these facilities are not utilized by SCI.

- h. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia dated September 19, 2013 which was amended on May 19, 2021, MAP and its several subsidiaries (including MBA, SCI, SPI, SFL and SII) obtained loan facilities as follows:

- 1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 150,000 million, and maximum sublimit consisting of:
 - Clean Import Loan 1 facility of Rp 150,000 million.
 - Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.
- 2) Combined limit 2 with a maximum of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Documentary Credit facility of USD 20,000,000.
 - Deferred Payment Credit facility of USD 20,000,000.
 - Bank Guarantee facility of USD 20,000,000.
 - Standby Document Credit facility of USD 10,000,000.

- 3) Treasury facility of USD 2,000,000.

These facilities are valid 1 year from the date of agreement and will continue to apply thereafter, unless the Bank in written, cancels, terminates or releases each Debtors from the obligations under this agreement.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

Manajemen Perusahaan dan MAP berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Management of the Company and MAP believe that all requirements required by the Bank have been met.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, fasilitas ini tidak digunakan oleh MBA, SCI, SPI, SFL dan SII.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, these facilities are not utilized by MBA, SCI, SPI, SFL and SII.

- i. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 12 Agustus 2020 dengan addendum 20 Maret 2023, Perusahaan dan entitas anak (termasuk SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL dan SSI) memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- i. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated August 12, 2020 which was amended on March 20, 2023, the Company and its subsidiaries (including SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL and SSI) obtained loan facilities as follows:

- 1) Fasilitas *Time Loan Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000 juta.
- 2) Fasilitas Pinjaman Berjangka *Money Market* (PBMM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000 juta.
- 3) Fasilitas kredit Multi yang terdiri dari fasilitas *Letter of Credit ("L/C") Sight* dan *Usance L/C*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") berupa SKBDN Atas Unjuk dan SKBDN Berjangka, *Standby L/C ("SBLC")*, dan fasilitas Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar USD 5 juta.
- 4) Fasilitas *Forex Forward Line* dengan jumlah pokok gabungan maksimum sebesar USD 15 juta.
- 5) Fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000 juta.

- 1) *Time Loan Revolving Facility* with maximum limit of Rp 50,000 million.
- 2) *Money Market Term Loan Facility* with maximum limit of Rp 50,000 million.
- 3) *Multi Credit Facility* consisting of *Letter of Credit ("L/C") Sight* dan *Usance L/C*, *Domestic Letter of Credit ("SKBDN")* in the form of SKBDN on Performance and SKBDN Term, *Standby L/C ("SBLC")*, and *Bank Guarantee facility* with maximum limit of USD 5 million.
- 4) *Forex Forward Line facility* with maximum limit of USD 15 million.
- 5) *Investment loan facility* with maximum limit of Rp 200,000 million.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Maret 2024, kecuali fasilitas kredit investasi berlaku sampai dengan 31 Desember 2023.

These facilities are valid until March 12, 2024, except for investment loan facility valid until December 31, 2023.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, fasilitas yang telah digunakan oleh SCI dan SSI adalah fasilitas *Forex Forward Line* (Catatan 31).

Until March 31, 2023 and December 31, 2022, the facility utilized by SCI and SSI, is *Forex Forward Line facility* (Note 31).

- j. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Danamon Indonesia tanggal 30 Agustus 2007 dengan addendum tanggal 9 September 2021, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- j. Based on loan agreement from Bank Danamon Indonesia dated August 30, 2007 which was amended on September 9, 2021, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained loan facilities as follows:

- 1) Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 25.000 juta dengan sublimit:
 - Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit Import* dan/atau SKBDN sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Open Account Financing* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Outgoing Trade Supplier Financing* sebesar Rp 25.000 juta.

- 1) *Uncommitted Omnibus Trade Finance facility* of Rp 25,000 million with sublimit of:
 - *Sight/Usance Letter of Credit Import and/or SKBDN facilities* of Rp 25,000 million.
 - *Bank Guarantee and/or Standby Letter of Credit facilities* of Rp 25,000 million.
 - *Shipping Guarantee facility* of Rp 25,000 million.
 - *Open Account Financing facility* of Rp 25,000 million.
 - *Outgoing Trade Supplier Financing facility* of Rp 25,000 million.

2) Fasilitas Kredit Berjangka sebesar Rp 150.000 juta.	2) Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.
3) Fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar USD 1.000.000.	3) Foreign Exchange facility of USD 1,000,000.
Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2023.	These facilities are valid until June 19, 2023.
Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.	The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.
Manajemen Perusahaan dan MAP berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.	Management of the Company and MAP believe that all requirements required by the Bank have been met.
Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.	As of March 31, 2023 and December 31, 2022, these facilities are not utilized by SCI.
k. Berdasarkan perubahan perjanjian kredit dari Bank Maybank Indonesia tanggal 20 April 2015 dengan addendum tanggal 15 Juni 2022, MAP dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:	k. Based on loan agreement from Bank Maybank Indonesia dated April 20, 2015 which was amended on June 15, 2022, MAP and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follow:
– Sublimit Bank Garansi, <i>Counter Guarantee</i> , <i>Standby Letter of Credit</i> dan <i>Demand Guarantee</i> sebesar Rp 582.000 juta.	– Sublimit of Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities of Rp 582,000 million.
Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2024.	These facilities are valid until April 14, 2024.
Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.	The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.
Manajemen Perusahaan dan MAP berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.	Management of the Company and MAP believe that all requirements required by the Bank have been met.
Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML SFL dan SSI.	As of March 31, 2023 and December 31, 2022, these facilities are not utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL and SSI.
l. Berdasarkan perjanjian kredit dari Deutsche Bank AG tanggal 15 Desember 2021, Perusahaan dan entitas anak (termasuk SCI, AML dan SFL) memperoleh fasilitas pinjaman Jangka Pendek terdiri dari <i>Short Term Loan</i> dan <i>Overdraft</i> sampai dengan keseluruhan jumlah pokok sebesar USD 10.000.000.	l. Based on loan agreement from Deutsche Bank AG dated December 15, 2021, the Company and its subsidiaries (including SCI, AML and SFL) obtained loan facilities consisting of Short Term Loan and Overdraft up to an aggregate principal amount of USD 10,000,000.
Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 15 Desember 2024.	These facilities are valid until December 15, 2024.
Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, fasilitas ini tidak digunakan.	As of March 31, 2023 and December 31, 2022, these facilities are not utilized.

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		31 Maret/March 31, 2023		31 Desember/December 31, 2022	
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
		Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million
Aset					
Kas dan setara kas	USD				
	Lainnya/ Others	2.138.538	32.210	3.764.340	59.217
			2.410		1.516
Jumlah aset			34.620		60.733
Liabilitas					
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	7.344.071	110.616	8.172.113	128.556
	Lainnya/ Others		1.830		1.012
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	9.933.684	149.621	4.050.223	63.714
	Lainnya/ Others		1.491		564
Biaya yang masih harus dibayar	USD	1.258.195	18.951	2.666.080	41.940
	Lainnya/ Others		3.352		2.343
Jumlah liabilitas			285.861		238.129
Liabilitas bersih			(251.241)		(177.396)

Kurs konversi yang digunakan Grup sebesar Rp 15.062 dan Rp 15.731 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Maret/March 31, 2023		31 Desember/December 31, 2022	
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
		Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million
Assets					
Cash and cash equivalents					
		2.138.538	32.210	3.764.340	59.217
			2.410		1.516
Total assets			34.620		60.733
Liabilities					
Trade accounts payable to third parties					
		7.344.071	110.616	8.172.113	128.556
			1.830		1.012
Other accounts payable to third parties					
		9.933.684	149.621	4.050.223	63.714
			1.491		564
Accrued expenses					
		1.258.195	18.951	2.666.080	41.940
			3.352		2.343
Total liabilities			285.861		238.129
Net liabilities			(251.241)		(177.396)

The conversion rates used by the Group is Rp 15,062 and Rp 15,731 as of March 31, 2023 and December 31, 2022, respectively.

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

		31 Maret/March 31, 2023		31 Desember/December 31, 2022	
		Aset keuangan pada biaya perolehan/ Financial assets at amortized cost	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan lancar					
Bank		199.582	-	-	-
Piutang usaha					
Pihak berelasi		21.558	-	-	-
Pihak ketiga		27.554	-	-	-
Piutang lain-lain					
Pihak berelasi		2.838	-	-	-
Pihak ketiga		3.078	-	-	-
Uang jaminan		101.078	-	-	-
Jumlah aset keuangan		355.688	-	-	-
Liabilitas keuangan jangka pendek					
Utang usaha kepada pihak ketiga		-	-	233.185	-
Utang lain-lain					
Pihak berelasi		-	-	23.009	-
Pihak ketiga		-	-	349.481	-
Biaya yang masih harus dibayar		-	-	106.979	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Utang pembelian kendaraan		-	-	476	-
Instrumen keuangan derivatif		-	-	-	1.812
Liabilitas keuangan jangka panjang					
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Utang pembelian kendaraan		-	-	854	-
Jumlah liabilitas keuangan		-	-	713.984	1.812

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

A. Categories and Classes of Financial Instruments

		31 Maret/March 31, 2023		31 Desember/December 31, 2022	
		Aset keuangan pada biaya perolehan/ Financial assets at amortized cost	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Current financial assets					
Cash in banks		199.582	-	-	-
Trade accounts receivable					
Related parties		21.558	-	-	-
Third parties		27.554	-	-	-
Other accounts receivable					
Related parties		2.838	-	-	-
Third parties		3.078	-	-	-
Deposits		101.078	-	-	-
Total financial assets		355.688	-	-	-
Current financial liabilities					
Trade accounts payable to third parties		-	-	233.185	-
Other accounts payable					
Related parties		-	-	23.009	-
Third parties		-	-	349.481	-
Accrued expenses		-	-	106.979	-
Current maturities of long-term liabilities					
Liabilities for purchase of vehicles		-	-	476	-
Derivative financial instruments		-	-	-	1.812
Non-current financial liabilities					
Current maturities of long-term liabilities					
Liabilities for purchase of vehicles		-	-	854	-
Total financial liabilities		-	-	713.984	1.812

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2022
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2023 DAN 2022
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2022
(AUDITED) AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2023 AND 2022
(UNAUDITED) - Continued

	31 Desember/December 31, 2022				
	Aset keuangan pada biaya perolehan/ diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan/ diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Bank	239.985	-	-	-	Cash in banks
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	26.476	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	48.257	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.225	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	6.577	-	-	-	Third parties
Uang jaminan	97.637	-	-	-	Deposits
Jumlah aset keuangan	421.157	-	-	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	270.287	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	16.604	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	285.231	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	120.243	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	486	-	Liabilities for purchase of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	371	Derivative financial instruments
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	974	-	Liabilities for purchase of vehicles
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	693.825	371	Total financial liabilities

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 37. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 31).

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of purchases of inventories denominated in USD.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on the certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 37. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters (Note 31).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Grup sebesar 1,24% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2023 dan 0,13% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD. 1,24% dan 0,13% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 1,24% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2023 dan 0,13% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022. Jika Rp menguat 1,24% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2023 dan 0,13% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022, laba setelah pajak akan meningkat sebesar Rp 2.389 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2023 dan Rp 135 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak negatif yang dapat dibandingkan pada penghasilan setelah pajak.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

Foreign currency sensitivity analysis

The section details the Group's sensitivity to a 1.24% for three-month periods ended March 31, 2023 and 0.13% for three-month periods ended March 31, 2022 increase and decrease in the Rp against USD currency. 1.24% and 0.13% are the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation 1.24% for the three-month periods ended March 31, 2023 and 0.13% for three-month periods ended March 31, 2022 change in USD currency rates. If Rp strengthens by 1.24% for three-month periods ended March 31, 2023 and 0.13% for three-month periods ended March 31, 2022 against USD currency, income after tax would increase by Rp 2,389 million for three-month periods ended March 31, 2023 and Rp 135 million for three-month periods ended March 31, 2022. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD currency, there would be a comparable negative impact on the income after tax.

This is mainly attributable to the exposure on USD denominated cash and cash equivalents, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its liabilities for purchases of vehicles carried interest at fixed rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian kredit, mencerminkan eksposur maksimal Grup terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	ECL 12 bulan/ 12-months ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak >30 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ Amount is >30 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat atau jika ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ Amount is >90 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate or if there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika debitur dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan./ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings.	Saldo dihapuskan/ Amount is written-off

iii. Credit Risk Management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for credit losses, represents the Group's maximum exposure to credit risk.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Tabel di bawah ini merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount Rp Juta/ Rp Million	Cadangan kerugian/ Loss allowance Rp Juta/ Rp Million	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount Rp Juta/ Rp Million	
<u>31 Maret 2023</u>						<u>March 31, 2023</u>
Bank	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	199.582	-	199.582	Cash in banks
Piutang usaha	(i)		51.074	(1.962)	49.112	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	5.916	-	5.916	Other accounts receivable
				(1.962)		
	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount Rp Juta/ Rp Million	Cadangan kerugian/ Loss allowance Rp Juta/ Rp Million	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount Rp Juta/ Rp Million	
<u>31 Desember 2022</u>						<u>December 31, 2022</u>
Bank	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	239.985	-	239.985	Cash in banks
Piutang usaha	(i)		76.695	(1.962)	74.733	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	8.802	-	8.802	Other accounts receivable
				(1.962)		

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari piutang usaha tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi. Catatan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian piutang usaha tersebut.

(i) For trade accounts receivable, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on this item by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of this trade accounts receivable is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 6 includes further details on the loss allowance for this trade accounts receivable.

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Untuk meminimalkan risiko kredit, Grup telah mengadopsi kebijakan untuk hanya melakukan transaksi dengan rekanan yang layak kredit dan memperoleh agunan yang cukup, jika sesuai, sebagai cara untuk mengurangi risiko kerugian keuangan dari gagal bayar. Grup hanya bertransaksi dengan entitas yang memiliki peringkat setara dengan peringkat investasi atau lebih, dimana pihak lawan dianggap memiliki risiko kredit yang rendah untuk tujuan penilaian penurunan nilai. Informasi peringkat kredit diberikan oleh lembaga pemeringkat independen jika tersedia dan, jika tidak tersedia, Grup menggunakan informasi keuangan lain yang tersedia untuk umum dan catatan perdagangannya sendiri untuk menilai pelanggan utamanya. Eksposur Grup dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang diselesaikan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

Overview of the Group's exposure to credit risk

In order to minimize credit risk, the Group has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties and obtaining sufficient collateral, where appropriate, as a means of mitigating the risk of financial loss from defaults. The Group only transacts with entities that are rated the equivalent of investment grade and above, where the counterparties are considered to have low credit risk for the purpose of impairment assessment. The credit rating information is supplied by independent rating agencies where available and, if not available, the Group uses other publicly available financial information and its own trading records to rate its major customers. The Group's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan piutang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Grup menelaah jumlah terpulihkan dari setiap piutang usaha dan investasi instrumen utang secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen menganggap bahwa risiko kredit Grup berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Agunan atau peningkatan kredit lainnya

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Persyaratan pengungkapan sebelumnya untuk kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual. Grup akan melakukan penarikan fasilitas bank untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan (Catatan 36).

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue receivables. Furthermore, the Group reviews the recoverable amount of each trade receivable and debt investment on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, management considers that the Group's credit risk is significantly reduced. Trade accounts receivable consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivable.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

Collaterals held or other credit enhancements

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

Previous disclosure requirement for credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are neither past due nor impaired, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are past due, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows. The Group will drawdown the bank facilities to fund its operations as and when needed (Note 36).

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
31 Maret 2023							
Instrumen tanpa bunga							
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	90.995	142.190	-	-	-	233.185
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	-	9.881	13.128	-	-	-	23.009
Pihak ketiga	-	195.634	153.847	-	-	-	349.481
Biaya yang masih harus dibayar	-	51.117	55.862	-	-	-	106.979
Instrumen dengan tingkat bunga tetap	-	-	-	-	-	-	-
Utang pembelian kendaraan	5,92%	45	91	409	895	-	1.440
Liabilitas sewa	7,70% - 8,10%	33.470	31.376	142.188	245.929	425	453.388
Jumlah		381.142	396.494	142.597	246.824	425	1.167.482
31 Desember 2022							
Instrumen tanpa bunga							
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	112.181	158.106	-	-	-	270.287
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	-	2.678	13.926	-	-	-	16.604
Pihak ketiga	-	129.094	156.137	-	-	-	285.231
Biaya yang masih harus dibayar	-	47.680	72.563	-	-	-	120.243
Instrumen dengan tingkat bunga tetap	-	-	-	-	-	-	-
Utang pembelian kendaraan	7,04%	53	98	409	1.031	-	1.591
Liabilitas sewa	6,40% - 8,10%	19.190	43.333	147.161	235.891	1.625	447.200
Jumlah		310.876	444.163	147.570	236.922	1.625	1.141.156

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Grup untuk instrumen keuangan derivatif. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas keluar tidak didiskontokan kontraktual dari instrumen derivatif.

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

The following table details the Group's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual cash outflows on derivative instruments.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
31 Maret 2023					
Foreign exchange forward contracts					
	(292)	(1.520)	-	-	-
31 Desember 2022					
Foreign exchange forward contracts					
	(163)	(208)	-	-	-

C. Manajemen Modal

Grup mengelola modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2021. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman berbunga yang terdiri dari utang pembelian kendaraan dan

C. Capital Management

The Group manages capital to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2021. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), interest bearing debts consisting of liabilities for purchases of

ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, modal disetor lainnya, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 21, 22, 23 dan 25).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas terdiskonto menggunakan tingkat bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diobservasi saat ini untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

31 Maret 2023	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>				
Liabilitas keuangan pada FVTPL				
Liabilitas keuangan derivatif	-	1.812	-	1.812
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>				
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi				
Utang pembelian kendaraan	-	1.320	-	1.320

vehicles and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 21, 22, 23 and 25).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risks.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using applicable interest rates from observable current market transactions for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

<u>Liabilities measured at fair value</u>
Financial liabilities at FVTPL
Derivative financial liabilities
<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Financial liabilities at amortized cost
Liabilities for purchases of vehicles

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2022
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2023 DAN 2022
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2022
(AUDITED) AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2023 AND 2022
(UNAUDITED) - Continued

31 Desember 2022	Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	December 31, 2022
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	371	-	371	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang pembelian kendaraan	-	1.042	-	1.042	Liabilities for purchases of vehicles

39. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	2022 (Tiga bulan/ Three months) Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property and equipment from:
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	86.186	82.228	Third parties
Pihak berelasi	36	115	Related party
Uang muka pembelian aset tetap	1.013	6.850	Advances for purchases of property and equipment
Penambahan aset hak-guna dari:			Increase in asset right-to-use from:
Liabilitas sewa	103.253	29.468	Lease liabilities
Kewajiban pembongkaran aset	241	151	Asset retirement obligation
Penurunan pembayaran sewa	-	17.980	Reduction in lease payments
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari jasa manajemen	15.545	4.536	Accounts receivable from and payable to related parties due to management expense
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan dari utang lain-lain kepada pihak ketiga	7.383	1.453	Additions to deferred license fees from other accounts payable to third parties
Uang jaminan:			Deposits:
Penempatan uang jaminan dari utang lain-lain	1.190	107	Placements in deposits from other accounts payable
Penghapusan uang jaminan melalui <i>net off</i> dengan utang lain-lain	310	-	Decrease in deposits due to net off with other payable
Penghapusan uang jaminan melalui sewa dibayar dimuka	140	-	Decrease in refundable deposit due to offset with prepaid rent
Penghapusan uang jaminan melalui piutang lain-lain	66	-	Decrease in refundable deposit due to offset with other accounts receivable
Penghapusan uang jaminan melalui beban	-	5	Decrease in deposits due to write-off
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	47	Interest income from other accounts receivable from third parties

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

40. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 74 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 April 2023.

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 74 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 26, 2023.